

## **Supervisi Kepala Sekolah, Disiplin Kerja, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru**

Lora Nuzullia, Yon Rizal dan Tedi Rusman  
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung  
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The objective of the research was to find out the effect teacher perception about the principal's supervision, work discipline, teacher's competence through work motivation toward teacher's performance at SMP Negeri 1 Pugung. This research used descriptive verificative design by approaching ex post facto and survey. The data collecting technique was used by distributing questionnaire to the 46 teachers. The data analysis showed path analysis and was managed by SPSS program. The result showed that there is an effect of teacher perception about the principal's supervision, work discipline, and teacher's competence through work motivation toward teacher's performance at SMP Negeri Pugung with the level of determination 0,670.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan kompetensi guru melalui motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Pugung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuisioner kepada 46 guru. Analisis data menggunakan *path analysis* dan diolah dengan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan kompetensi guru melalui motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Pugung dengan kadar determinasi 0,670.

**Kata kunci :** supervisi, disiplin, kompetensi, motivasi dan kinerja

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan tujuan pendidikan tentunya tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pendidik. Guru sebagai kunci kesuksesan pendidikan dituntut harus memiliki kompetensi dan keprofesionalan yang tinggi. Guru yang dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, dapat diartikan bahwa guru memiliki kinerja yang baik pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Saondi (2010: 20) menyebutkan bahwa kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam

melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru sebagai pengemban tugas dan tanggung jawab keberhasilan tujuan pembelajaran diharuskan memiliki kinerja yang baik dan optimal agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2017 dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Pugung diketahui bahwa kinerja guru masih terbilang rendah. Hal ini dilihat dari kurangnya penguasaan guru terhadap serangkaian kompetensi guru. Masih banyak guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru kurang mampu mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pencapaian kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas. Sedangkan faktor eksternal yaitu

penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal sesama guru, adanya pelatihan, kelompok diskusi terbimbing, dan layanan perpustakaan (Mulyasa, 2007: 227). Berdasarkan faktor-faktor tersebut, penulis akan meneliti empat faktor yang diduga mempengaruhi kinerja guru yakni persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, kompetensi guru, dan motivasi kerja.

Supervisi kepala sekolah adalah pelayanan serta bimbingan yang disediakan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru agar menjadi personil yang cakap agar mampu meningkatkan kinerja dan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Adapun tujuan umum supervisi menurut Arikunto (2004: 40), yaitu untuk memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis,

diperoleh hasil wawancara dengan beberapa guru SMP Negeri 1 Pugung yang memberikan informasi bahwa persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah rendah. Hal ini dikarenakan kepala sekolah belum memilih dan menerapkan pendekatan supervisi akademik yang tepat sesuai dengan tujuan supervisi, serta kepala sekolah belum melakukan tindak lanjut serta bimbingan kepada guru terhadap hasil supervisi.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi kinerja guru yaitu disiplin kerja. Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang tidak kalah penting untuk meningkatkan kinerja guru, karena dengan disiplin kerja kita bisa melihat dan mengetahui seberapa tinggi kinerja seorang guru. Hasibuan (2010: 194), menyebutkan indikator disiplin kerja yaitu, mematuhi semua peraturan perusahaan, penggunaan waktu secara efektif, tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas, tingkat absensi merupakan salah satu tolak ukur dalam menentukan tingkat disiplin

pegawai. Seorang yang mempunyai disiplin kerja yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi juga. Akan tetapi fakta di lapangan menjelaskan bahwa disiplin kerja yang dimiliki oleh guru masih kurang baik. Hal ini dilihat dari masih banyak guru yang belum memanfaatkan waktu dengan baik saat mengajar, sering tidak tepat waktu saat masuk kelas. Selanjutnya masih banyak yang kurang memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya, hal ini dilihat dari guru sering memberikan tugas kepada siswa tanpa guru tersebut menyampaikan materi ajar.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja guru yaitu kompetensi guru. Usman (2009: 14) menyatakan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena kompetensi mencerminkan kinerja yang akan dihasilkan oleh guru terutama dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Ketika seorang guru memiliki kompetensi

yang baik maka dapat dikatakan guru tersebut memiliki kinerja yang baik juga. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2005 : 6) yang mengatakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Adapun empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru yaitu, pertama kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan beberapa guru diperoleh informasi bahwa kompetensi yang dimiliki guru masih rendah. Hal ini dilihat dari guru masih belum menyusun Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) pada saat akan mengajar, metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional, guru belum memahami kemampuan dasar dan kognitif siswa mengenai materi yang diajarkan hal ini dilihat dari kebanyakan guru belum

melaksanakan *pre test* sebelum pembelajaran dimulai.

Faktor yang terakhir yang diduga mempengaruhi kinerja guru yaitu motivasi kerja. Surya (2003: 92) mendefinisikan motivasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Motivasi kerja adalah dorongan yang membuat seseorang melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru diperoleh informasi bahwa motivasi kerja guru masih rendah. Hal ini terlihat bahwa belum ada dorongan dari dalam diri guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar, serta belum ada keinginan untuk memperoleh nama baik di tempat bekerja.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut, akan dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Guru Tentang Supervisi Kepala Sekolah, Disiplin Kerja, dan Kompetensi Guru dengan Memperhatikan Motivasi Kerja

terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Pugung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1) Untuk mengetahui pengaruh parsial persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan kompetensi guru terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri 1 Pugung Tahun Pelajaran 2017/2018.

2) Untuk mengetahui pengaruh simultan persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan kompetensi guru terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri 1 Pugung Tahun Pelajaran 2017/2018.

3) Untuk mengetahui hubungan antara persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dengan disiplin kerja, guru tentang supervisi kepala sekolah dengan kompetensi guru, dan disiplin kerja dengan kompetensi guru SMP Negeri 1 Pugung Tahun Pelajaran 2017/2018.

4) Untuk mengetahui pengaruh parsial persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Pugung Tahun Pelajaran 2017/2018.

5) Untuk mengetahui pengaruh simultan persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Pugung Tahun Pelajaran 2017/2018.

6) Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Pugung Tahun Pelajaran 2017/2018.

7) Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Pugung Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Penelitian *deskriptif verifikatif* untuk menggambarkan dan mengetahui keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 1 Pugung tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 46 guru. Oleh karena keterbatasan jumlah populasi, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sehingga banyaknya sampel sama besarnya dengan jumlah dari populasi yakni sebanyak 46 guru.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Sandjojo (2011: 11), pengertian analisis jalur merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1). Ada pengaruh parsial persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan kompetensi guru terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri 1 Pugung. Pengaruh variabel persepsi guru

tentang supervisi kepala sekolah terhadap motivasi kerja dapat dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,511 > 1,680$  dan sig.  $0,016 < 0,05$  artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap motivasi kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifaldi (2014) yang berjudul pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru di SMK ADB INVEST Se-Kota Surabaya dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan sebesar 53,59%. Artinya jika supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja dilaksanakan dengan baik secara bersama-sama akan meningkatkan kepuasan kerja guru. Supervisi kepala sekolah sangatlah penting dalam memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan hasil kerja guru. Melalui pendekatan dan teknik supervisi yang tepat maka hal tersebut dapat mendorong motivasi guru untuk memperbaiki serta meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Burhanudin (2006: 285),

supervisi yaitu bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik, dengan jalan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru untuk meningkatkan kualitas kerja. Pernyataan tersebut menekankan bahwa supervisi mempunyai peranan yang penting terhadap perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pengaruh variabel disiplin kerja terhadap motivasi kerja dapat dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,130 > 1,680$  dan sig.  $0,039 < 0,05$  artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara disiplin kerja terhadap motivasi kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan (2013) yang berjudul pengaruh lingkungan organisasi, kompensasi, dan disiplin kerja terhadap motivasi kerja serta dampaknya terhadap kinerja pegawai kantor pertanahan Kota Banda Aceh dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara disiplin kerja dan motivasi kerja sebesar 35,1%. Artinya semakin tinggi disiplin kerja maka motivasi untuk bekerja juga akan tinggi.

Disiplin kerja merupakan seperangkat aturan yang wajib ditaati oleh setiap guru. Sebagai contoh seorang guru harus datang tepat waktu dan bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya serta menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan. Sejalan dengan pendapat Hasibuan (dalam Barnawi 2012: 112), yang menyatakan bahwa disiplin kerja adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun, terus-menerus, dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Pendapat tersebut mempertegas bahwa bertanggung jawab atas tugas serta mentaati serangkaian peraturan yang ditetapkan merupakan salah satu keberhasilan dalam pencapaian disiplin kerja.

Pengaruh variabel kompetensi guru terhadap motivasi kerja dapat dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,046 > 1,689$  dan  $sig. 0,047 < 0,05$  artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap motivasi kerja. Penelitian tentang variabel kompetensi guru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh

positif dan signifikan terhadap motivasi kerja. Artinya ketika seorang guru telah menguasai seperangkat kompetensi yang harus dimiliki maka guru tersebut akan menjadi cerminan bagi guru lain dimana hal tersebut mampu meningkatkan motivasi untuk lebih meningkatkan hasil kerja. Sejalan dengan penelitian terdahulu Riesminingsih (2013) yang berjudul pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja guru SMA Yadika 3 Karang Tengah dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan sebesar 51,9%. Penelitian tersebut mempertegas bahwa semakin tinggi penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi guru maka akan menciptakan motivasi yang tinggi juga terhadap peningkatan kinerja guru.

2) Ada pengaruh simultan persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan kompetensi guru terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri 1 Pugung. Hal ini dibuktikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $10,914 > 2,83$  dan signifikansi  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$ . Diperoleh kadar



determinasi 0,438 atau 43,8%, ini berarti variabel motivasi kerja dipengaruhi secara simultan oleh variabel persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan kompetensi guru sebesar 43,8% sisanya sebesar 56,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, serta kompetensi guru berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi kerja. Hal ini berarti motivasi atau dorongan yang berasal dalam diri maupun berasal dari luar sangatlah penting untuk meningkatkan kinerja guru. Motivasi kerja akan meningkat jika ada pendekatan supervisi yang baik dari kepala sekolah, disiplin akan tanggung jawab sebagai seorang guru, serta memiliki serangkaian kompetensi yang pada hakikatnya dapat menciptakan semangat kerja yang tinggi untuk memperoleh kinerja yang baik. Sejalan dengan pendapat Surya (2003: 92) yang mendefinisikan bahwa motivasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada

pencapaian suatu tujuan tertentu. Pendapat tersebut mempertegas bahwa motivasi memiliki peran penting untuk memudahkan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan.

3). Ada hubungan persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dengan disiplin kerja, persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dengan kompetensi guru, dan disiplin kerja dengan kompetensi guru SMP Negeri 1 Pugung.

Hubungan antara persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dengan disiplin kerja dapat dibuktikan dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,357 > 0,240$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hubungan antara persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dengan kompetensi guru dapat dibuktikan dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,431 > 0,240$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hubungan antara disiplin kerja dengan kompetensi guru dapat dibuktikan dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,305 > 0,240$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Hubungan ketiga variabel di atas sejalan dengan pendapat Suharsimi (2004: 40), yang menyatakan bahwa tujuan umum supervisi memberikan

bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah yang lain agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi memiliki hubungan dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh guru di sekolah, termasuk kedisiplinan dalam bekerja maupun kompetensi guru. Kepala sekolah selaku supervisor harus memperhatikan tingkat kedisiplinan guru serta memberikan bimbingan terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru. Artinya semakin baik pelaksanaan supervisi kepala sekolah maka tingkat kedisiplinan guru pun akan turut meningkat. Hal ini disebabkan karena adanya pengawasan yang ketat dan tegas oleh kepala sekolah.

4) Ada pengaruh parsial persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Pugung. Variabel Persepsi Guru Tentang Supervisi Kepala Sekolah dapat dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,330 > 1,680$  dan sig.  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$

ditolak dan  $H_1$  diterima. Variabel Disiplin Kerja dapat dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,724 > 1,680$  dan sig.  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Variabel Kompetensi Guru dapat dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,938 > 1,680$  dan sig.  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi (2009) yang berjudul pengaruh supervisi akademik, kompetensi guru dan kedisiplinan terhadap kinerja guru SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan sebesar 53,5%. Artinya, supervisi akademik, kompetensi guru, dan kedisiplinan berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Semakin tinggi supervisi akademik, kompetensi guru, dan kedisiplinan maka semakin tinggi pula kinerja guru.

5) Ada pengaruh simultan persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Pugung. Hal ini dibuktikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $20,828 > 2,60$  dan signifikansi  $0,000$

$< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Diperoleh kadar determinasi sebesar 0,670 atau 67% ini berarti variabel kinerja guru dipengaruhi secara simultan oleh variabel persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, kompetensi guru, dan motivasi kerja sebesar 67% sisanya 33% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyati (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh simultan antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Gunungkidul dengan tingkat pengaruh sebesar 42,4%. Artinya jika seorang guru didukung dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan memiliki motivasi kerja yang tinggi serta didukung oleh budaya sekolah yang baik maka guru tersebut cenderung memiliki kinerja yang baik dan profesional.

Persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru,

karena ketiga variabel tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang memiliki kesamaan yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas dalam kualitas pembelajaran

6) Ada pengaruh langsung dan tidak langsung persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Pugung.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besar pengaruh langsung persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 2,453, lebih besar daripada pengaruh tidak langsungnya yaitu sebesar 0,0869. Hal ini berarti pengaruh persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap kinerja kerja lebih besar pengaruhnya daripada pengaruh persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah terhadap kinerja melalui motivasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2016) yang berjudul pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah yang di terapkan di SMK Negeri 1 Bungoro

Kabupaten Pangkep mempunyai kontribusi pengaruh sebesar 10,5% terhadap kinerja guru. Ketika supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah baik maka supervisi kepala sekolah akan sangat berpengaruh terhadap kinerja seorang guru, karena dengan adanya pengawasan serta bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah akan mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian selanjutnya diketahui pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru diperoleh koefisien jalur pengaruh langsung sebesar 3,012 lebih besar daripada pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 0,0699. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja melalui motivasi kerja. Penelitian ini yang menyatakan bahwa disiplin kerja akan mempengaruhi kinerja yang dihasilkan oleh guru. Kedisiplinan seorang guru tercermin dari tanggung jawabnya menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar dan pendidik. Artinya jika kedisiplinan guru tinggi maka kinerja guru juga

akan meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihantoro (2012) dengan judul peningkatan kinerja sumber daya manusia melalui motivasi, disiplin, lingkungan kerja, dan komitmen dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara disiplin terhadap kinerja sumber daya manusia, artinya makin baik disiplin akan meningkatkan sumber daya manusia. Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru diperoleh koefisien jalur pengaruh langsung sebesar 2,268 lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 0,0696. Hal tersebut menandakan bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru lebih besar dibandingkan dengan kompetensi guru terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja. Sudah dipastikan bahwa untuk memperoleh kinerja yang optimal seorang guru harus memiliki serangkaian kompetensi. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningrum (2016) dengan judul pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri 6 Singaraja, diperoleh hasil positif dan signifikan pengaruh

kompetensi guru terhadap kinerja guru sebesar 46,6%. Artinya semakin tinggi penguasaan terhadap kompetensi guru maka semakin tinggi juga kinerja yang dihasilkan.

7. Ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Pugung. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,180 > 1,680$  dan  $sig. 0,035 < 0,05$  hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru. Artinya apabila seorang guru memiliki motivasi yang tinggi maka semangat untuk meningkatkan kinerja pun akan lebih tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka (2017) yang berjudul pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru akuntansi SMK di Kota Madiun, menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 80,6%. Semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki guru maka akan menciptakan dorongan bagi guru untuk memperbaiki serta meningkatkan kinerjanya.

## **SIMPULAN**

- 1) Ada pengaruh parsial persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan kompetensi guru terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri 1 Pugung
- 2) Ada pengaruh simultan persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan kompetensi guru terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri 1 Pugung
- 3) Ada hubungan persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dengan disiplin kerja, persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dengan kompetensi guru, dan disiplin kerja dengan kompetensi guru SMP Negeri 1 Pugung
- 4) Ada pengaruh parsial persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Pugung
- 5) Ada pengaruh simultan persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Pugung
- 6) Ada pengaruh langsung dan tidak langsung persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan kompetensi guru terhadap

kinerja guru pada SMP Negeri 1 Pugung

7) Ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Pugung

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Mentari Ocvilia, Rudi Salam, Said Saggaf. 2016. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. dalam Seminar Nasional Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global*. Artikel. (Online), (<http://ojs.unm.ac.id>), diakses pada 21 Maret 2018.
- Barnawi dan Arifin, M. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burhanuddin. 2006. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eka, Titin. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK Di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. (Online), Volume 17, No. 02, (<https://jurnal.stie-aas.ac.id>), diakses pada 12 Februari 2018.
- Gunawan, Daniel. 2013. Pengaruh Lingkungan Organisasi, Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Motivasi Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pertanahan Kota Banda Aceh. *Jurnal Manajemen Program Pacasajarna Univer-*
- sitas Syiah Kuala*. (Online), Vol. 2, No. 1 Hal. 36-45, (<http://prodi-pps.unsyiah.ac.id>), diakses pada 27 Januari 2018.
- Hadi, Sussono. 2009. Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Guru, dan Kedisiplinan Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. (Online), Volume II, Nomor 1, (<http://jurnalnasional-ump.ac.id>), diakses pada 16 Januari 2018.
- Hasibuan, Malayu. SP. 2010. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, Komang Septia Cahya. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*. (Online), Vol. 7, No. 2, (<https://ejournal.undiksha.ac.id>), diakses pada 5 Februari 2018.
- Prihantoro, Agus. 2012. Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, Dan Komitmen. *Jurnal Unimus*. (Online), Vol. 8, No. 2, (<http://eprints.dinus.ac.id>), diakses pada 16 Januari 2018.
- Riesminingsih. 2013. Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru SMA Yadika 3 Karang Tengah. *Jurnal Mix*. (Online), Vol. III, No. 3, Hal.

263-271, (<https://media.neliti.com>), diakses pada 14 Januari 2018.

Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rifaldi, Muhammad Ali. 2014. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMK ADB Se-Kota Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. (Online), Vol. 4 No. 4, Hal. 122-133, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>), diakses pada 13 Februari 2018.

Sandjojo, Nidjo. 2011. *Metode Analisis Jalur dan Aplikasinya*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Setyati, Sri. 2014. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. (Online), Vol. 22, No. 2, (<http://journal.uny.ac.id>), diakses pada 3 Februari 2018.

Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suharsimi, Arikunto. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winayah.